

Perkemahan Nusantara sebagai Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika

Naomi Dias Laksita Dewi¹, Vivi Darmayanti², Moh. Badrus Sholeh Arif³

¹²³ FKIP Universitas Jember, Jember, Indonesia

*Corresponding author: naomidias.fkip@unej.ac.id

ABSTRACT

This research tries to answer the research question, namely How is the Pancasila Student Profile Project a Phase B with the Bhineka Tunggal Ika Theme implemented through the Nusantara Camp? and what is the implementation of the Pancasila Student Profile Project a Phase B with the theme Bhinneka Tunggal for teachers, students, and schools. Qualitative descriptive research methods are used in this research. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results are that the implementation of the Pancasila Student Profile Project Phase B with the theme Bhinneka Tunggal Ika through the Nusantara Camp has been good and has had a good impact on students, teachers, schools, and parents.

Keywords: Kurikulum Merdeka, Bhineka Tunggal Ika, Pancasila Student Profile Project

ABSTRAK

Penelitian ini mencoba untuk menjawab pertanyaan penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika melalui Perkemahan Nusantara? dan apa implikasi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal bagi guru, siswa dan sekolah. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika melalui Perkemahan Nusantara sudah baik dan memberikan dampak baik bagi siswa, guru, sekolah dan orangtua.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila, Bhineka Tunggal Ika

Pendahuluan

Pendidikan tidak dapat terlaksana tanpa adanya kurikulum. Kurikulum memiliki peran sebagai rencana, pengendali dan alat pengondisian pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan (Simanjuntak et al., 2022) Perubahan kurikulum di Indonesia mengalami banyak perubahan diantaranya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan 2023. Perubahan kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan dan tuntutan pada jamannya. Kurikulum sebagai pintu bagi guru melakukan pendidikan. Kurikulum merupakan suatu alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan sehingga dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan acuan proses penyelenggaraan pendidikan di

Indonesia (Gyta et al., 2023). Kurikulum dipandang sebagai alat acuan penyelenggara Pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kurikulum 2023 atau dikenal dengan dengan nama Kurikulum Merdeka, menjadi pintu baru bagi guru-guru di Indonesia melaksanakan pendidikan dan memperbaiki penyelenggaraan Pendidikan di sekolah. Guru bertindak sebagai fasilitator pembelajaran, membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dan komunikasi sehingga mereka dapat merespon berbagai situasi dan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari (Rohmah et al., 2023). Guru menggunakannya sebagai panduan atau pedoman untuk memberikan pendidikan dari tingkat dasar hingga tinggi (Fensham, 2022). Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan kreativitas guru dan siswa dan tidak membatasi konsep pembelajaran di sekolah dan luar sekolah. Kurikulum merdeka memberi kebebasan dalam kemandirian mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa (Fadhli, 2023). Kreativitas guru sangat berpengaruh terhadap rencana kegiatan pembelajaran pada kurikulum merdeka (Maulidah et al., 2022). Kurikulum merdeka merupakan langkah awal pendidikan Indonesia untuk meningkatkan pembelajaran di masa pandemi. Siswa mengalami *learning loss* sehingga melemahkan proses belajar siswa (Rachmawati et al., 2022). Ada beberapa prinsip yang digunakan ketika melaksanakan kurikulum merdeka, yaitu prinsip sederhana, mudah dipahami dan mudah dilaksanakan (Fitriyah & Wardani, 2022). Kurikulum Merdeka berfokus pada materi yang esensial dan pada pengembangan karakter Profil Pelajar Pancasila (Kementerian & Kebudayaan, 2022). Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana muatannya akan lebih optimal sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat kompetensi (Riyan Rizaldi & Fatimah, 2022).

Peralihan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara terbatas di berbagai tingkatan. Contoh program Kurikulum Merdeka adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang bertujuan merancang standar kualifikasi lulusan yang berkarakter lebih tinggi di setiap satuan studi sesuai nilai-nilai Pancasila (Satria et al., 2022). Pendidikan Pancasila memfasilitasi perkembangan karakter peserta didik dan berperan memfasilitasi peserta didik berpikir global dengan bertindak lokal berdasarkan Pancasila sebagai jati diri bangsa (Mulyana, 2019; Nurhayati, 2019). Profil pelajar Pancasila merupakan karakter dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dan diwujudkan dalam diri setiap individu siswa melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran internal, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler (Satria et al., 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan wujud seumur hidup pembelajaran mengacu pada kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Lestari et al., 2022).

Salah satu karakteristik Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek untuk mendukung pengembangan karakter sesuai dengan proyek Pancasila (Wasimin, 2022). Juga, Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang sangat penting di abad 21. Pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi kebutuhan belajar siswa untuk meningkatkan kreativitasnya (Deunk et al., 2012; Moosa & Shareefa, 2019). Terdapat tiga aspek dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni aspek isi yang akan diajarkan, aspek proses atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan siswa di kelas melaksanakan, dan aspek pembuatan produk yang dilakukan pada akhir yang dapat diukur tercapainya tujuan

pembelajaran (Putra, 2021; Sulistianingrum et al., 2023). Pembelajaran di kurikulum ini berfokus pada siswa sebagai pembelajar (Tahiri et al., 2016, 2017).

Kompetensi profil mahasiswa Pancasila berfokus pada faktor internal yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia abad 21 dalam menghadapi dunia industri revolusi. 4.0 (Satria et al., 2022). Keterampilan yang dibutuhkan yaitu berpikir kritis, kreativitas, bekerjasama dan komunikasi. Keempat keterampilan tersebut termasuk dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila, yaitu: (1) keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia, (2) keberagaman global, (3) kerja sama, (4) kemandirian, (5) penalaran kritis, dan (6) kreatif. Keenam dimensi profil siswa Pancasila tersebut dapat diimplementasikan melalui budaya sekolah, pembelajaran internal, ekstrakurikuler atau proyek yang memperkuat profil siswa Pancasila (Yana et al., 2022). Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka (P5) ini terdiri dari beberapa tahapan di tingkat dasar, yaitu Tahap A untuk Kelas 1 dan 2, Tahap B untuk Kelas 3 dan 4, dan Tahap C. kelas 5 dan 6.

Pancasila memegang peranan penting dalam menyikapi perkembangan zaman karena nilai-nilai dasar Pancasila dapat dikembangkan dalam kehidupan bangsa Indonesia (Jayanti et al., 2023). Profil pelajar Pancasila mendeskripsikan profil pelajar Indonesia yang memiliki nilai karakter Pancasila di dalamnya yaitu Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Implementasi Pendidikan Pancasila ini sangatlah penting dan membutuhkan dukungan dari beberapa elemen termasuk *stakeholders* (Natalia et al., 2021). Pembentukan profil ini dapat diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan kesempatan siswa mengeksplorasi suatu topik. Selain itu peserta didik juga berkesempatan untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperolehnya dalam kehidupan nyata melalui proses interaksi dengan lingkungan sekitar (Anggraena et al., 2021). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai salah satu media untuk mencapai profil pelajar Pancasila memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami ilmu itu sendiri sebagai proses pembentukan karakter, serta kesempatan untuk belajar tentang lingkungan sekitar (Maruti et al., 2023).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila harus menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam lingkungan sekitar (Rizal et al., 2022). Di penelitian ini, kegiatan proyek profil memberikan kesempatan peserta didik mengeksplorasi kebersamaan dalam keberagaman suku, agama, dan budaya. Peserta didik dapat mengetahui dirinya sendiri dan teman-temannya berdasarkan budaya, minat dan perilakunya serta berinteraksi dengan mereka; mengenali ciri-ciri fisik dan non fisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya; memahami bahwa kemajemukan dapat memberikan peluang pengalaman dan pengetahuan baru. Hal ini dapat meningkatkan rasa cinta tanah air siswa dan rasa bangga terhadap budaya bangsa Indonesia (Fatonah et al., 2023).

Tema Bhineka Tunggal Ika menjadi tema yang sering digunakan sebagai langkah awal penerapan kurikulum merdeka di jenjang sekolah dasar. Bhineka Tunggal Ika yang merupakan semboyan Bangsa Indonesia merupakan karakter bangsa yang menjadi nilai-nilai perbedaan yang menjadi kesamaan. Multikulturalitas dari Indonesia terwakili dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti Persatuan dalam Keanekaragaman (Hartanti

& Sundrijo, 2022). Bhinneka Tunggal Ika merupakan refleksi keseimbangan antara unsur perbedaan yang menjadi ciri keberagaman dan unsur persamaan yang menjadi ciri kesatuan (Pursika, 2009). Bhinneka Tunggal Ika menggambarkan rasionalitas yang mengedepankan persamaan dibandingkan perbedaan (Rachmawati et al., 2022). Kesamaan tersebut berkaitan dengan kesamaan kebangsaan dan mengupayakan agar masyarakat mempunyai kepribadian yang berlandaskan pada ideologi Pancasila. Guru dapat mengoptimalkan program pengembangan karakter Pancasila (Tabroni et al., 2021), agar peserta didik dapat saling berempati. Dengan memupuk nilai-nilai kebhinekaan, kita dapat melatih siswa untuk mengembangkan sifat toleransi, sabar, dan menjaga kebiasaan berbagi (Dewi & Nawawi, 2023). Oleh karena itu, pelajar Indonesia dituntut untuk melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan penjelasan di atas, Bhinneka Tunggal Ika adalah ungkapan jiwa dan semangat bangsa Indonesia yang mengakui realitas bangsa yang majemuk namun tetap menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Bhinneka Tunggal Ika dengan jelas mengartikan keselarasan antara keberagaman dan kesatuan, banyak hal dan satu hal, atau pluralisme dan monisme. Penelitian yang dilakukan (Utami et al., 2023) menyatakan bahwa Indonesia telah menerapkan nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila di lingkungan sekolah, implementasi keduanya dapat membentuk profil pelajar Pancasila. Pelajar Indonesia harus mengambil sikap Bhinneka Tunggal Ika. Hal serupa juga dilakukan (Lubaba & Alfiansyah, 2022) yang berpendapat profil pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter peserta didik yang dapat mendorong menjadi pribadi yang baik berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Hasil wawancara dengan wali kelas 4 di SD Tumbuh 1 Yogyakarta memberi gambaran bahwa di SD Tumbuh 1 Yogyakarta melakukan kurikulum merdeka sejak Juli tahun ajaran 2022/2023 khususnya di kelas 1 dan 4. SD Tumbuh 1 Yogyakarta menerapkan proyek pelajar Pancasila dan penguatan profil pelajar Pancasila. Siswa kelas 4 SD Tumbuh 1 Yogyakarta merencanakan hingga menghasilkan proyek Perkemahan Nusantara yang disesuaikan dengan tema kekhasan sekolah dan sesuai kreativitas. Perkemahan Nusantara merupakan pentas kolaborasi anak dimana anak sendiri yang membuat rencana pementasan atau penampilan, berlatih hingga tahap menampilkan pementasan. Perkemahan Nusantara ini mewadahi kekhasan sekolah yakni multikultural, dimana terdapat beberapa suku, ras, agama dan kewarganegaraan disatukan dalam sekolah ini. Karena hal tersebut Perkemahan Nusantara dipilih menjadi proyek pelajar Pancasila di semester berjalan ini. Selain itu ditemukan belum banyak penelitian yang mendeskripsikan gambaran implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila di fase B.

Perkemahan Nusantara menjadi hal yang baru dalam contoh proyek pelajar Pancasila. Belum banyak kajian-kajian penelitian mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Hal ini menjadi salah satu praktik baik dalam pembelajaran kurikulum merdeka. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memberikan pengalaman implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika melalui Perkemahan Nusantara. Hasil penelitian diharapkan menambah informasi bagi pendidik dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Perkemahan Nusantara, dimana didalamnya terdapat penampilan seni menjadi salah satu contoh alternatif jenis proyek yang dapat dilakukan di sekolah. Seperti penelitian (Margiyati et al., 2023) yang menyampaikan proyek pertunjukan seni dapat menumbuhkan

karakter profil pembelajar Pancasila dan kreatifitas siswa dalam seni pertunjukan. Beberapa jenis proyek yang sering dilakukan di sekolah masih terbatas, misalnya membuat kerajinan, program kewirausahaan, proyek kewarganegaraan, senam, pengelolaan sampah dan lingkungan, pembuatan pupuk dan pembuatan poster (Armadi & Kumala, 2023; Fitriyani et al., 2023; Gianistika, 2022; Hardiyanto et al., 2023; Mukhlisotin, 2022; Priatmojo et al., 2023; Putri et al., 2023). Karena kurangnya contoh proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika yang dikemas dalam pertunjukkan seni maka penelitian ini mencoba menuliskan implemantasi dan implikasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B melalui Perkemahan Nusantara. Harapannya penelitian ini akan menambah alternatif sekolah dalam merencanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila fase B yang belum banyak dikemas dalam pertunjukan seni anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika melalui Perkemahan Nusantara? dan Apa implikasi implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal bagi guru, siswa dan sekolah?.

Deskripsi bertujuan mencatat semua peristiwa seni yang dialami peneliti (Subandi, 2011). Penelitian deskriptif kualitatif menggambarkan kondisi yang diamati, melihat objek alam yang ada di sekolah (Sugiyono, 2012). Penelitian dilakukan di SD Tumbuh 1 Yogyakarta dengan objek siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang dan guru kelas IV.

Teknik analisis data dan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, FGD (*Forum Group Discussion*) dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan Juni-Desember 2022. Dilakukan analisis data setelah melakukan pengumpulan data. Data direduksi dan melalui proses pemilihan serta penyederhanaan. Kemudian, dari hasil penyederhanaan dilakukan penyajian data dan membuat kesimpulan. Beberapa langkah pengumpulan data adalah (1) evaluasi terhadap data yang telah terkumpul, (2) penyimpanan data yang terpakai maupun yang belum terpakai sesuai kebutuhan, peninjauan pustaka untuk penyajian data berbasis kontrol, dan (3) analisis data yang disajikan dalam tabel penyajian data (Subandi, 2011).

Hasil dan Pembahasa

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dengan tahap perencanaan. Di tahap ini guru membentuk tim untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai kegiatan proyek ini dengan peserta didik. Di SD Tumbuh 1 tahap ini dilakukan di awal semester dengan istilah inkuiri semester. Proyek dikreasikan berdasarkan tema semester yang ditentukan bersama oleh guru, kurikulum dan kepala sekolah lewat diskusi atau forum persiapan awal semester. Di SD Tumbuh 1 Yogyakarta melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada semester ganjil mulai dari 11 Juli 2022 sampai 9

Desember 2022. Di semester peneliti melakukan penelitian, SD Tumbuh menyepakati tema Musik sebagai tema inkuiri. Dari tema besar ini, guru leluasa mengembangkan pembelajaran di kelas selama masih merujuk pada tema Musik. Di kelas 4 SD Tumbuh 1 memiliki 2 orang guru yang menyertai 17 peserta didik. Dua guru ini berperan sebagai koordinator proyek dan berbagi tugas menjalankan kegiatan pembelajaran di kelas. Tim ini mengelola, memastikan pembelajaran dan rencana evaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di kelas 4 fase B bernama Perkemahan Nusantara.

Tahap pelaksanaan proyek profil pelajar Pancasila dilakukan dalam beberapa tahap, yakni seperti diagram di bawah ini:



Gambar 1. Tahap implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila

Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022)

Tahap berikutnya adalah mengidentifikasi kesiapan sekolah dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Berdasarkan panduan penguatan profil pelajar Pancasila (Satria et al., 2022) dijelaskan ada 3 tahap kesiapan sekolah yakni tahap awal, tahap berkembang, dan tahap lanjutan. Tahap awal merupakan keadaan dimana sekolah belum siap untuk pembelajaran proyek, pembelajaran proyek belum pernah digunakan dan proyek belum dilaksanakan dengan pihak luar. Tahap berkembang merupakan keadaan dimana sebagian guru telah menggunakan konsep pembelajaran berbasis proyek. Pada tahap lanjut, dimana pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi budaya sekolah, semua guru mengenal pembelajaran berbasis proyek dan sudah menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal. Di SD Tumbuh 1 masuk pada tahap lanjutan. Semua guru sudah terbiasa dengan pembelajaran berbasis proyek.

Tahap ketiga adalah merancang dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dimensi yang ditentukan pada fase B yaitu; 1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, 2) Berkebhinekaan Global, 3) Bergotong Royong dan 4) Kreatif. Tema yang dipilih adalah Bhineka Tinggal Ika dengan Tema Perkemahan Nusantara. Capaian pembelajaran yang ingin dicapai adalah peserta didik dapat mengenal identitas diri sendiri dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya serta cara berkomunikasi dengan mereka; mengenali karakteristik fisik dan nonfisik orang dan benda yang ada di lingkungan sekitarnya; memahami bahwa kebhinekaan dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang baru. Tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menjelaskan manfaat kerjasama dalam

kemajemukan di lingkungan sekitar dan peserta didik mampu menyebutkan contoh kerjasama dalam keberagaman di lingkungan sekitar. Pemilihan dimensi disesuaikan dengan kekhasan sekolah dan tema semester yang berjalan. SD Tumbuh 1 Yogyakarta memilih dimensi profil Berkebhinekaan Global dan Kreatif. Kemudian, dilakukan pemilihan tema yang sesuai. SD Tumbuh 1 Yogyakarta memilih tema Bhineka Tunggal Ika untuk pembelajaran di semester ganjil 2022-2023. Tema ini dikreasikan lebih lanjut menyesuaikan inkuiri sekolah pada semester tersebut yaitu Musik. Dimensi profil dan tema ini dipilih menyesuaikan kekhasan sekolah, inkuiri, kesiapan sekolah dan keberlanjutannya. Di akhir semester, dilakukan pameran sekaligus sebagai agenda tutup semester atau puncak tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek ini mengambil tema Bhinneka Tunggal Ika, untuk membangun dimensi berkebhinekaan global, bergotong-royong dan kreatif. Peserta didik dilatih mengenal dan mempublikasikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar melakukan dialog dengan hormat tentang kemajemukan serta nilai-nilai ajaran yang diyakini. Proyek ini diisi dengan berbagai kegiatan untuk membangun teamwork, di antaranya adalah membuat naskah drama, berlatih tari, dan menampilkan drama musikal.

Tahap selanjutnya yaitu merancang modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang memuat tujuan, tahapan pelaksanaan, media pembelajaran dan penilaian yang diperlukan untuk pelaksanaan proyek. Modul disusun berdasarkan kesiapan sekolah. Modul merupakan buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru (Wardani et al., 2016). Modul dibuat untuk memberi semangat agar bisa bekerja secara mandiri dan menyelesaikan masalah yang diberikan (Raehanah, 2021). Di tahap berkembang dapat memakai modul yang ada tetapi perlu dimodifikasi sedangkan tahap lanjutan yaitu sekolah merancang modul sendiri oleh sekolah. SD Tumbuh 1 Yogyakarta ada pada tahap lanjutan sehingga guru perlu merancang dan mengembangkan sesuai dengan kreativitas guru dan karakteristik peserta didik.

Tahap akhir yaitu mendesain langkah pelaporan proyek. Pelaporan proyek berisi evaluasi kompetensi peserta didik pada kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Alur pembelajaran dan strategi asesmen proyek dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Alur pembelajaran dan Asesmen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Satria et al., 2022)

Dijelaskan di panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila *sequence* atau alur proyek profil terdiri dari lima tahap yakni (1) pengenalan, (2)

kontekstualisasi, (3) aksi, (4) refleksi dan (5) tindak lanjut. Di tahap pengenalan, tujuan tahap ini adalah mengidentifikasi dan menjadikan siswa sadar terhadap tema yang sedang dipelajari. Kelas 4SD Tumbuh 1 Yogyakarta memulai tahap pengenalan ini dengan mengenal sumber daya alam dari dataran tinggi, dataran rendah dan pantai. Kemudian dari beberapa tempat yang disebutkan, peserta didik mengidentifikasi jenis-jenis pekerjaan yang mayoritas dilakukan di dataran tinggi, dataran rendah atau pantai. Tahap ini dilakukan di Taman Lor Sambi Yogyakarta. Siswa juga belajar mengenal makanan dari berbagai daerah.



Gambar 3. Tahap pengenalan

Hasil observasi pada tahap pengenalan ditemui bahwa peserta didik sangat bersemangat melakukan pembelajaran di luar kelas. Peserta mengamati dataran tinggi (Lor Sambi). Lor Sambi merupakan salah satu area alam terbuka di daerah dataran tinggi, dimana disekitarnya terdapat beberapa kenampakan alam seperti dataran tinggi, lembah, dan sungai yang mendukung pembelajaran di luar kelas sesuai tema. Di tempat ini anak juga bisa melihat keanekaragaman masyarakat sekitar. Siswa bisa mengidentifikasi pekerjaan mayoritas yang dilakukan masyarakat di daerah dataran tinggi. Peserta didik juga bisa memberikan contoh berbagai macam makanan dari berbagai daerah. Guru memberikan penegasan perbedaan pekerjaan adalah hal yang unik dan patut disyukuri, jika semua orang memiliki pekerjaan yang sama maka siapa yang akan melengkapi kebutuhan manusia. Guru juga memberikan informasi mengenai berbagai macam jenis makanan daerah. Meskipun banyak hal yang berbeda namun hal tersebut tidak menjadikan penghalang. Kemudian, setelah selesai tahap pengenalan, peserta didik melakukan refleksi dengan guru. Peserta didik menuliskan dan menceritakan perasaannya setelah mengikuti kegiatan. Peserta didik sangat senang melakukan pembelajaran di luar kelas dan berharap lebih sering dilakukan.

Tahap berikutnya, kontekstualisasi. Tahap ini dilakukan dengan tujuan mencari permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik bahasan. Peserta didik melakukan observasi di kelas mengenai cita-cita, hobi, makanan kesukaan, lagu favorit dan pekerjaan orangtua. Peserta didik kemudian menceritakan cita-citanya, hobi, makanan kesukaan, lagu favorit dan pekerjaan orangtua. Selanjutnya, tahap kontekstualisasi dilakukan setelah selesai penilaian tengah semester. Peserta didik dibagi kelompok untuk melakukan beberapa *challenge* yakni membuat naskah drama, memilih lagu untuk *dance*, membuat kostum dan properti dan melakukan rekaman suara untuk dialog. Naskah drama bercerita tentang anak-anak yang berasal dari berbagai daerah bermain bersama. Mereka bertemu di acara perkemahan nusantara kemudian muncul konflik dan anak-anak bersatu menyelesaikan konflik tersebut. Lagu yang dipilih untuk dinyanyikan dengan gerakan adalah Aku adalah Indonesia, yang kemudian diaransemen dengan bantuan orangtua siswa.

Anak-anak membuat koreografi dengan bimbingan guru dan berlatih secara rutin. Selain itu, siswa juga menyiapkan kostum dan perlengkapan yang akan digunakan seperti kostum berbagai daerah di Indonesia dan perlengkapan seperti tenda kemah, api unggun dan lain-lain.

Peserta didik melakukan sayembara membuat naskah drama, naskah yang terpilih dilakukan berdasarkan pemilihan suara terbanyak. Kemudian, naskah ini akan diberi masukan oleh peserta didik lain dan saran guru. Setelah naskah jadi, peserta didik membagi peran dan melakukan perekaman suara serta berlatih. Peserta didik juga membuat koreografi dance untuk mengisi tarian pada drama musikalnya. Pada proses membuat koreografi ini juga dibantu orangtua yang menjadi narasumber. Proses kontekstualisasi ini kurang lebih berlangsung selama dua bulan. Hasil observasi peserta didik berperan aktif membuat naskah drama. Peserta didik antusias saat diminta membuat naskah drama bebas dan melakukan sayembara. Peserta didik belajar menghargai dan menerima keputusan bersama saat penetapan naskah drama yang akan dimainkan. Saat berlatih koreografi, peserta didik antusias berlatih seperti terlihat pada Gambar 4. Peserta didik semangat membuat kostum dan melakukan latihan drama.



Gambar 4. Tahap kontekstualisasi

Kemudian, berikutnya tahap aksi. Tahap ini bertujuan menentukan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata. Peserta didik mempersiapkan drama musikal Perkemahan Nusantara sebagai klimaks kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Tahap aksi ini dilakukan pada tanggal 14 Desember 2022 dalam acara Tumbuh Fair 2022 yang dilaksanakan di SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Gambar 5 merupakan dokumentasi tahap aksi drama musikal yang dilakukan. Peserta didik sangat senang mementaskan drama. Orangtua juga puas akan penampilan dan proses peserta didik dari awal persiapan hingga pada acara klimaks kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.



Gambar 5. Tahap Aksi

Tahap terakhir adalah refleksi dan tindak lanjut. Tahap ini dimaksudkan untuk melengkapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi. Peserta didik diminta bercerita tentang kesan dalam melaksanakan kegiatan yang ada di proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Peserta didik senang merayakan keberhasilannya. Mulai dari pengenalan ke Lor Sambi, Yogyakarta mengenal berbagai macam sumber daya alam dan jenis pekerjaan, melakukan observasi jenis pekerjaan, cita-cita, hobi dan lagu favorit, membuat naskah drama, membuat koreografi, berlatih drama dan koreografi. Di tahap ini peserta didik mampu mengevaluasi apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan setiap proyek kegiatan. Peserta didik menunjukkan sikap disaat mereka menemukan perbedaan bukan menjadikan penghalang untuk mereka, bahkan bisa menjadikan perbedaan sebagai hal yang unik. Melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila menjadikan relasi antara peserta didik, orangtua dan guru menjadi komunikatif, kompak dan bersinergi.



Gambar 6. Tahap Refleksi dan tindak lanjut

Siswa melakukan refleksi dalam kelompok-kelompok kecil mengenai kegiatan yang dilakukan. Serangkaian proyek ini memiliki tujuan untuk memperkuat karakter Pancasila dalam diri anak. Guru kelas IV menilai dengan proyek Perkemahan Nusantara ini siswa menjadi lebih mandiri dan mampu berkolaborasi dan bekerjasama dengan teman serta menambah rasa percaya diri. Guru menyampaikan inti dari proyek ini adalah mengembangkan karakter profil pelajar Pancasila bukan hasil akhir proyek yang menjadi tujuan utamanya. Selama rangkaian proyek siswa merasa senang dan

ingin melakukan lagi proyek semacam Perkemahan Nusantara. Orang tua yang terlibat dalam proyek ini mengungkapkan rasa bangga sekaligus senang bisa berkolaborasi dengan guru dan anak selama proses. Orang tua memberikan dukungan penuh berupa pendampingan siswa saat latihan, saat memastikan kostum dan bantuan dalam pertunjukkan akhirnya. Sekolah menanggapi bahwa proyek seperti ini akan terus dibiasakan dan dilakukan sehingga bisa terus memperkuat karakter Pancasila dalam diri anak.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase B Tema Bhineka Tunggal Ika melalui perkemahan Nusantara telah terlaksana cukup baik dengan tetap memperhatikan kekhasan sekolah dan tujuan pembelajaran. Kegiatan Perkemahan Nusantara diawali dengan penyusunan rancangan proyek, pengenalan proyek, pembuatan proyek hingga pentas seni yang dilaksanakan di akhir semester. Proyek penguatan profil Pancasila menjadikan pengalaman yang menyenangkan bagi peserta didik, guru dan orang tua. Terutama pada peserta didik dapat terlatih kemampuannya dalam *problem solving*. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di SD Tumbuh 1 Yogyakarta telah memberikan penguatan-penguatan baik kepada peserta didik SD Tumbuh 1 Yogyakarta. Peserta didik ikut aktif dalam proses proyek penguatan profil pelajar Pancasila mulai dari pengenalan hingga tahap refleksi tidak lanjut. Peserta didik mampu mensyukuri, mau berinteraksi, memberikan pendapat, menerima keputusan bersama, mendengarkan pendapat orang lain. Implementasi kurikulum merdeka yang terlaksana di SD Tumbuh 1 Yogyakarta diharapkan dapat berjalan dengan baik dan terlaksana di fase lainnya secara keseluruhan dan dapat bermanfaat bagi warga sekolah dan pihak yang terkait.

Daftar Pustaka

- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiawati, D. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Armadi, A., & Kumala, D. (2023). *The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I*. <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v10i2.18572>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., Hester de Boer, S. D., & Bosker, R. J. (2012). Effective differentiation Practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24(1), 31–54. *Educational Research Review*, 24(1), 315–354. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>.

- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.163>
- Fadhli, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Fatonah, N., Supriatna, M., Ainissyifa, H., & Hidayana, I. S. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Ngubek Beber Di Masyarakat Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1).
- Fensham, P. J. (2022). The Future Curriculum for School Science: What Can Be Learnt from the Past? *Research in Science Education*, 52, 81–102. <https://doi.org/10.1007/s11165-022-10090-6>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Fitriyani, Sunaryati, T., & Surya, V. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan*, 19(1), 115. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Gianistika, C. (2022). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Gyta, D., Harahap, S., Sormin, S. A., Fitrianti, H., & Rafi, M. (2023). *Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning Management System (LMS)*. <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.439>
- Hardiyanto, D. F., Atmaja, H. T., & Arsal, T. (2023). Habitus in The Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Entrepreneurship Project at School Article Info. *JESS (Journal of Educational Social Studies) JESS*, 12(1), 45–54. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Hartanti, P., & Sundrijo, D. (2022). Bhinneka Tunggal Ika: Indonesia Circumscribed Norm of Multiculturalism. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 24(1). <https://doi.org/10.7454/global.v24i1.699>
- Jayanti, M., Sowiyah, Rini, R., Handoko, & Nuryadika, S. (2023). Implementation of Pancasila Ideology in Indonesian Educational Leadership: A Literature Review. *International Journal of Current Science, Research and Review*, 6(6), 3148–3153.
- Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>
- Lestari, E. T., Bahri, S., & Rivasintha, E. (2022). Teaching Campus Project Batch 3 in Strengthening the Profile of Pancasila Students (Case Study at State Elementary School 14 Pontianak Kota). *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-65>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>

- Margiyati, Sasongko, R. N., & Somantri, M. (2023). Project Management for Strengthening the Pancasila Student Profile. *International Journal of Innovation and Education Research*, 2(2), 113–126.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. 2(2), 85–90.
- Maulidah, N., Amelia, D., & Maharbid, D. A. (2022). Kebiasaan Berpikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1).
- Moosa, V., & Shareefa, M. (2019). The impact of teachers' experience and qualification on efficacy, knowledge and implementation of differentiated instruction. *International Journal of Instruction*, 12(2), 587–604. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12237a>
- Mukhlisotin, F. A. (2022). THE EFFECT OF THE PROJECT CITIZEN LEARNING MODEL ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214–227. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Mulyana, D. (2019). Growing Student'S Motivation in Pancasila and Citizenship Education With the Concept of Lesson Study. 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i2.21129>. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i2.21129>.
- Natalia, E. D. , & Veronica, P., Anisa, A., & Dewi, M. (2021). Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v6i1.32569>.
- Nurhayati. (2019). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. . *International Journal of Humanities and Social Science (IJHESS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>.
- Priatmojo, B., Maulana, M. A., Yurniwati, Y., & Sari, Y. (2023). THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENTS' PROFILE STRENGTHENING PROJECT IN SHAPING ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDES FOR ELEMENTARY STUDENTS. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 809. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i3.9802>
- Pursika, I. N. (2009). Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 42(1), 15–20.
- Putra, I. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOMBERBASIS STRATEGI DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3).
- Putri, Y. D. S., Anis, K., Astuti, D., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1, 11–23. <https://doi.org/10.61227>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>

- Raehanah. (2021). *Spin (Development of Experimental School Chemical Module Based on Project Based*. 3(1), 32–44. 3(1), 32–44.
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND) (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). In *International Journal of Curriculum and Instruction* (Vol. 15, Issue 1). <https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widhyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantje, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.615>
- Subandi. (2011). Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 2012). Alfabeta.
- Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7030>
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). The Implementation of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Erudio*, 8(2), 202–208.
- Tahiri, J. S., Bennani, S., & Idrissi, M. (2016). *An assessment system adapted to differentiated learning within Massive Open Online Courses using psychometric testing*. 1–7. <https://doi.org/10.1109/ITHET.2016.7760741>
- Tahiri, J. S., Bennani, S., & Idrissi, M. K. (2017). diffMOOC: Differentiated learning paths through the use of differentiated instruction within MOOC. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(3), 197–218. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i03.6527>
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>

- Wardani, S., Nurhayati, S., & Safitri, A. (2016). The Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Module towards Students. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(6), 1589–1594. <https://doi.org/10.21275/v5i6.nov164512>
- Wasimin, W. (2022). PROJECT BASED LEARNING AS A MEDIA FOR ACCELERATING THE ACHIEVEMENT OF PROFIL PELAJAR PANCASILA IN THE PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *International Journal of Social Science*, 1(6), 1001–1008. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1924>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Ginanto, D. E., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D. (2021). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Armadi, A., & Kumala, D. (2023). *The Implementation of Strengthening Pancasila Student Profile's (P5) Project at SDN Parsanga I*. <https://doi.org/10.21107/Widyagogik/v10i2.18572>
- Deunk, M. I., Smale-Jacobse, A. E., Hester de Boer, S. D., & Bosker, R. J. (2012). Effective differentiation Practices: A systematic review and meta-analysis of studies on the cognitive effects of differentiation practices in primary education. *Educational Research Review*, 24(1), 31–54. *Educational Research Review*, 24(1), 315–354. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.02.002>
- Dewi, W. S., & Nawawi, E. (2023). Penanaman Nilai Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai Pancasila di SMA Negeri 2 Palembang. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 87–97. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.163>
- Fadhli, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v4i02.995>
- Fatonah, N., Supriatna, M., Ainissyifa, H., & Hidayana, I. S. (2023). Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Dalam Ngubek Beber Di Masyarakat Kecamatan Cikelet Kabupaten Garut. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(1).
- Fensham, P. J. (2022). The Future Curriculum for School Science: What Can Be Learnt from the Past? *Research in Science Education*, 52, 81–102. <https://doi.org/10.1007/s11165-022-10090-6>
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236–243. <https://doi.org/10.24246/j.js.2022.v12.i3.p236-243>
- Fitriyani, Sunaryati, T., & Surya, V. K. (2023). Implementation Of Project-Based Learning Oriented To The Merdeka Learning Curriculum In The Form Of A Pancasila Student Profile With Global Diversity. *Buana Pendidikan*, 19(1), 115. http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/index
- Gianistika, C. (2022). Project-Based Learning Approach and Its Impact for the Pancasila Student Profile Strengthening Project. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 6(2), 261. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v6i2.5042>
- Gyta, D., Harahap, S., Sormin, S. A., Fitrianti, H., & Rafi, M. (2023). *Implementation of Merdeka Curriculum Using Learning Management System (LMS)*. <https://doi.org/10.55299/ijere.v2i1.439>
- Hardiyanto, D. F., Atmaja, H. T., & Arsal, T. (2023). Habitus in The Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Through Entrepreneurship Project

- at School Article Info. *JESS (Journal of Educational Social Studies)* JESS, 12(1), 45–54. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>
- Hartanti, P., & Sundrijo, D. (2022). Bhinneka Tunggal Ika: Indonesia Circumscribed Norm of Multiculturalism. *Global: Jurnal Politik Internasional*, 24(1). <https://doi.org/10.7454/global.v24i1.699>
- Jayanti, M., Sowiyah, Rini, R., Handoko, & Nuryadika, S. (2023). Implementation of Pancasila Ideology in Indonesian Educational Leadership: A Literature Review. *International Journal of Current Science, Research and Review*, 6(6), 3148–3153.
- Kementerian, & Kebudayaan, P. dan. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka tetap Berjalan Sesuai Rencana*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/07/implementasi-kurikulum-merdeka-tetap-berjalan-sesuai-rencana>
- Lestari, E. T., Bahri, S., & Rivasintha, E. (2022). Teaching Campus Project Batch 3 in Strengthening the Profile of Pancasila Students (Case Study at State Elementary School 14 Pontianak Kota). *International Journal of Social Science And Human Research*, 5(12). <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v5-i12-65>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(3), 687–706. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Margiyati, Sasongko, R. N., & Somantri, M. (2023). Project Management for Strengthening the Pancasila Student Profile. *International Journal of Innovation and Education Research*, 2(2), 113–126.
- Maruti, S., Hanif, M., Budyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar*. 2(2), 85–90.
- Maulidah, N., Amelia, D., & Maharbid, D. A. (2022). Kebiasaan Berpikir Kreatif Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar Ditinjau Dari Indeks Prestasi Kumulatif. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 5(1).
- Moosa, V., & Shareefa, M. (2019). The impact of teachers' experience and qualification on efficacy, knowledge and implementation of differentiated instruction. *International Journal of Instruction*, 12(2), 587–604. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12237a>
- Mukhlisotin, F. A. (2022). THE EFFECT OF THE PROJECT CITIZEN LEARNING MODEL ON STUDENTS' CRITICAL THINKING ABILITY IN PANCASILA AND CITIZENSHIP EDUCATION SUBJECTS. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 214–227. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>
- Mulyana, D. (2019). Growing Student'S Motivation in Pancasila and Citizenship Education With the Concept of Lesson Study. 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i2.21129>. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 4(2), 71–76. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v4i2.21129>.
- Natalia, E. D. , & Veronica, P., Anisa, A., & Dewi, M. (2021). Implementation of Pancasila Values in Character Education: A Literature Review. *International Journal Pedagogy of Social Studies*, 6(1), 35–42. <https://doi.org/10.17509/ijposs.v6i1.32569>.

- Nurhayati. (2019). Strengthening Pancasila Student Profiles In Independent Learning Curriculum In Elementary School. *International Journal of Humanities and Social Science (IJHSS)*, 1(6), 976–988. <https://doi.org/10.55227/ijhess.v1i6.183>.
- Priatmojo, B., Maulana, M. A., Yurniwati, Y., & Sari, Y. (2023). THE EFFECT OF IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENTS' PROFILE STRENGTHENING PROJECT IN SHAPING ENVIRONMENTAL CARE ATTITUDES FOR ELEMENTARY STUDENTS. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(3), 809. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v12i3.9802>
- Pursika, I. N. (2009). Kajian Analitik Terhadap Semboyan "Bhinneka Tunggal Ika". *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 42(1), 15–20.
- Putra, I. (2021). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FLIPPED CLASSROOM BERBASIS STRATEGI DIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(3).
- Putri, Y. D. S., Anis, K., Astuti, D., Alfiani, T., Fakhroh, Z., & Febrianti, A. A. (2023). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Elementary School. *Journal of Education and Teacher Training Innovation*, 1, 11–23. <https://doi.org/10.61227>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Raehanah. (2021). *Spin (Development of Experimental School Chemical Module Based on Project Based*. 3(1), 32–44. 3(1), 32–44.
- Riyan Rizaldi, D., & Fatimah, Z. (2022). Merdeka Curriculum: Characteristics and Potential in Education Recovery after the COVID-19 Pandemic conditions of the Creative Commons Attribution license (CC BY-NC-ND) (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>). In *International Journal of Curriculum and Instruction* (Vol. 15, Issue 1). <https://orcid.org/0000-0000-0000-0000>
- Rizal, Y., Deovany, M., & Andini, A. S. (2022). Kepercayaan Diri Siswa Pada Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.31571/sosial.v9i1.3699>
- Rohmah, N. N. S., Markhamah, Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254–1269. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3139>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). Proyek Penguatan. In *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA.
- Simanjuntak, M. B., Suseno, M., Setiadi, S., Lustyantie, N., & Barus, I. R. G. R. G. (2022). Integration of Curricula (Curriculum 2013 and Cambridge Curriculum for Junior High School Level in Three Subjects) in Pandemic Situation. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(1), 77. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i1.615>

- Subandi. (2011). Deskriptif Kualitatif sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan. *Harmonia*, 11(2), 173–179.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Vol. 2012). Alfabeta.
- Sulistianingrum, E., Fauziati, E., Rohmah, W., & Muhibbin, A. (2023). Differentiated Learning: The Implementation of Student Sensory Learning Styles in Creating Differentiated Content. *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 308. <https://doi.org/10.33394/jp.v10i2.7030>
- Tabroni, I., Nasihah, F., & Bahijah, I. (2021). The Implementation of School Culture-Based Character Education in Salem State Elementary School, Pondoksalam Subdistrict, Indonesia. *Erudio*, 8(2), 202–208.
- Tahiri, J. S., Bennani, S., & Idrissi, M. (2016). *An assessment system adapted to differentiated learning within Massive Open Online Courses using psychometric testing*. 1–7. <https://doi.org/10.1109/ITHET.2016.7760741>
- Tahiri, J. S., Bennani, S., & Idrissi, M. K. (2017). diffMOOC: Differentiated learning paths through the use of differentiated instruction within MOOC. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(3), 197–218. <https://doi.org/10.3991/ijet.v12i03.6527>
- Utami, D., Susanti, R., & Meilinda. (2023). Implementasi Bhinneka Tunggal Ika Dan Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Identitas Manusia Indonesia Di Sekolah. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 14–24. <https://doi.org/10.58812/jpws.v2i01.130>
- Wardani, S., Nurhayati, S., & Safitri, A. (2016). The Effectiveness of the Guided Inquiry Learning Module towards Students. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 5(6), 1589–1594. <https://doi.org/10.21275/v5i6.nov164512>
- Wasimin, W. (2022). PROJECT BASED LEARNING AS A MEDIA FOR ACCELERATING THE ACHIEVEMENT OF PROFIL PELAJAR PANCASILA IN THE PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK. *International Journal of Social Science*, 1(6), 1001–1008. <https://doi.org/10.53625/ijss.v1i6.1924>